

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi persaingan usaha yang ada di Pasar Juwana Baru adalah sebagai berikut:

a. Persaingan bisnis dari segi produk (barang dagangan)

Para pedagang berlomba-lomba dalam menyediakan barang-barang yang dicari pembeli. Para pedagang di Pasar Juwana Baru saling memberikan kualitas yang baik terhadap barang dagangannya, dengan tujuan para pembeli yang datang tidak kecewa kepada mereka dan tidak lari ke pedagang lain. Namun, dalam pengamatan penulis ada sebagian pedagang yang mengaku bahwa barangnya berkualitas bagus. Tapi kenyataannya barang tersebut adalah barang tiruan. Oleh karena itu, mereka bersaing secara tidak sehat dengan berbohong kepada pembeli bahwa barang yang dimiliki berkualitas bagus. Persaingan bisnis dari segi harga

b. Para pedagang saling hantam menghantam, membanting harga dengan tujuan mengalahkan atau menjatuhkan pesaing mereka. Pedagang tersebut menjual barang dagangannya dengan harga yang murah, artinya di bawah harga yang beredar pada pedagang lain, tujuannya ialah mendapatkan banyak pembeli. Selain itu, dengan datangnya para pedagang baru yang mempunyai modal besar, mereka bebas dalam menetapkan harganya yang kebanyakan merusak harga pasar. Oleh karena itu, para pedagang tersebut dapat dikatakan bersaing secara tidak sehat.

c. Persaingan bisnis dari segi pelayanan

Para pedagang memberikan pelayanan prima, sesuai dengan syari'at Islam dan tanpa menimbulkan maksiat, yaitu dengan memberikan pelayanan yang ramah, tidak menyakiti pembeli dengan kata-kata kasar, dan melayani pembeli dengan perkataan yang baik. Oleh karena itu, para pedagang dapat dikatakan bersaing secara sehat.

2. Persaingan bisnis yang terjadi di Pasar Juwana Baru ditinjau dari etika bisnis Islam adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Ketauhidan (Keesaan)

Dalam tinjauan etika bisnis Islam, pedagang menjual barang secara tidak jujur. Hal ini bertentangan dengan syari'at Islam. Jadi, hal tersebut tidak sesuai dengan etika bisnis Islam. Dari segi harga, bertentangan dengan syari'at Islam yakni menjual harga di bawah pasar dengan tujuan menjatuhkan pesaingnya. Jadi, hal tersebut tidak sesuai dengan etika bisnis Islam. Dan dari segi pelayanan tidak bertentangan dengan syari'at Islam karena yang mereka lakukan dalam melayani pembeli tidak ada unsur kemaksiatan. Jadi, hal tersebut sesuai dengan etika bisnis Islam.

b. Prinsip keseimbangan (keadilan/*equilibrium*)

Dalam hal barang dagangan, tidak bertentangan dengan syari'at Islam karena pedagang adil dalam memberikan kualitas barangnya kepada kedua pembeli tersebut. Jadi, hal tersebut sesuai dengan etika bisnis Islam. Dari segi harga, bertentangan dengan syari'at Islam karena pedagang tidak adil dalam menetapkan harga barang dagangannya tersebut. Jadi, hal tersebut tidak sesuai dengan etika bisnis Islam. Dan dari segi pelayanan tidak bertentangan dengan syari'at Islam karena pedagang adil dalam memberikan pelayanan kepada pembeli. Jadi, hal tersebut sesuai dengan etika bisnis Islam.

c. Prinsip Kehendak Bebas ((ikhtiyar/*free will*)

Dari segi barang tidak bertentangan dengan syari'at Islam karena pedagang bebas dalam memilih pemasok yang ia kehendaki. Jadi, hal tersebut sesuai dengan etika bisnis Islam. Dari segi harga tidak bertentangan dengan syari'at Islam, karena pedagang bebas atau tidak ada intervensi dalam menetapkan harga. Jadi, hal tersebut sesuai dengan etika bisnis Islam. Dan dari segi pelayanan tidak bertentangan dengan syari'at Islam karena bebas melayani siapa saja pembeli tanpa menggunakan cara yang dilarang syari'at dan tanpa membedakan pembeli. Jadi, hal tersebut sesuai dengan etika bisnis Islam.

d. Prinsip Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Dalam hal barang dagangan, tidak bertentangan dengan syari'at Islam karena pedagang mempertanggungjawabkan kejadian yang melibatkannya. Jadi, hal tersebut sesuai dengan etika bisnis Islam. Dari segi harga tidak bertentangan dengan syari'at Islam karena pedagang beranggapan bahwa mencari untung yang terlalu banyak tidak dibenarkan dalam Islam dan harus mengontrol harga agar tidak terlalu tinggi. Jadi, hal tersebut sesuai dengan etika bisnis Islam. Dan dari segi melayani pembeli tidak bertentangan dengan syari'at Islam karena pedagang bertanggung jawab atas kenyamanan dalam pelayanannya. Jadi, hal tersebut sesuai dengan etika bisnis Islam.

e. Prinsip Kebenaran

Dalam hal barang dagangan, tidak bertentangan dengan syari'at Islam karena pedagang mengatakan yang sebenarnya bila terdapat barang yang cacat. Jadi, hal tersebut sesuai dengan etika bisnis Islam. Dari segi harga, bertentangan dengan syari'at Islam karena pedagang tidak benar dalam menetapkan harga barang dagangannya tersebut. Jadi, hal tersebut tidak sesuai dengan etika bisnis Islam. Dan dari segi melayani pembeli tidak bertentangan

dengan syari'at Islam karena pedagang melayani dengan baik pembelinya. Jadi, hal tersebut sesuai dengan etika bisnis Islam.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Cakupan penelitian ini hanya membahas persaingan bisnis dari segi produk, harga dan pelayanan.
2. Keterbatasan dalam pengambilan data dan informasi pada data pedagang sebelum kebakaran.

### **C. Saran**

Berdasarkan proses dan hasil dari penelitian yang diperoleh, peneliti mengakui masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki untuk menunjang penelitian ini di waktu yang akan mendatang. Beberapa hal yang disarankan adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk penelitian selanjutnya ialah perlu menambah faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang dalam menjalankan persaingan yang tidak sehat.
2. Saran untuk kebaikan dan kemajuan Pasar Juwana Baru adalah sebagai berikut:
  - a. Bagi pedagang Pasar Juwana Baru, diharapkan dalam menjalankan bisnis perdagangannya setiap hari dapat menjalankannya sesuai dengan syari'at Islam yaitu tidak bertentangan dengan islam, selain itu dalam persaingan bisnisnya, diharapkan para pedagang dapat bersaing secara sehat.
  - b. Para pedagang Pasar Juwana dalam menentukan harga yang beredar di pasar, diharapkan harga yang beredar tidak memberatkan pembeli, tidak memberatkan pedagang lain dan tentunya tidak menjadikan persaingan di antara pedagang.